

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses kehidupan seorang wanita yang menyebabkan perubahan besar pada aspek fisik, mental, dan sosial (Dunbar *et al.*, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 jumlah kejadian mual muntah mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Di Amerika Serikat dan Kanada sekitar 400.000 dan 350.000 wanita hamil mengalami kejadian mual dan muntah setiap tahunnya (Beyazit, 2018). Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa dan sebanyak 240.000 jumlah ini hampir 70% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2019).

Prevalensi kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester 1 di Indonesia lebih dari 80% Ibu hamil mengalami mual dan muntah 2% pada pagi hari dan 80% pada siang hari dan 18% berlanjut hingga persalinan (Sunarsih, 2022). Di Provinsi Kalimantan Utara sekitar 60-80% ibu hamil mengalami mual muntah (Dinkes Kalimantan Utara, 2021). Di Kota Tanjung Selor, tahun 2022 pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil trimester I sejumlah 3.965 orang dan di Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara selama tahun 2023 terdapat 527 ibu hamil trimester I yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 389 orang (74%) nya mengalami keluhan mual muntah selama kehamilannya.

Dampak yang ditimbulkan dari mual muntah yaitu dapat mengganggu aktivitas sehari-hari ibu, kelelahan pada ibu hamil, gangguan nutrisi, dehidrasi dan penurunan berat badan. Bila keadaan ini bertambah berat dan tidak dapat ditangani maka keadaan ini disebut hiperemesis gravidarum, yaitu salah satu komplikasi kehamilan yang jika tidak ditangani segera maka akan membahayakan ibu dan janin

Jika emesis gravidarum tersebut dibiarkan dan ibu tetap tidak tercukupi cairan dan nutrisinya, maka emesis gravidarum tersebut dapat berlanjut yang berakibat terjadinya hyperemesis gravidarum. Jika ibu hamil telah mengalami fase mual muntah yang semakin parah atau yang biasa disebut hyperemesis gravidarum, maka kesehatan ibu dan bayi dapat menjadi semakin buruk dan diharuskan untuk segera mendapatkan perawatan di rumah sakit dan harus segera dilakukan penanganan (Heitmann *et al.*, 2017).

Walaupun faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia memang bukan mual muntah, tetapi kejadian mual dan muntah cukup besar yaitu 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida serta satu diantara 1000 kehamilan mengalami gejala yang lebih berat (Ayudia *et al.*, 2020). Apabila mual dan muntah terjadi terus menerus dan tidak diatasi dengan baik akan berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan janin, sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menangani mual muntah pada ibu hamil (Dewi *et al.*, 2018).

Penanganan mual muntah dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis dilakukan dengan pemberian

vitamin B6 sedangkan penanganan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain teknik akupuntur, akupressure, hipnoterapi, dan aromaterapi. Salah satu aromaterapi yang dapat mengurangi mual muntah aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon adalah salah satu yang umum jenis obat yang direkomendasikan sebagai terapi komplementer. Ini adalah cabang herbal obat yang memanfaatkan aspek pengobatan minyak esensial (Safajou et al., 2020). Minyak esensial lemon memiliki kandungan *limeone* 66-80, *geranil asetat*, *netrol*, *terpine* 6-14%, *α pinene* 1-4% dan *mrtsyne* (Bertone, 2021).

Kandungan dalam minyak esensial lemon berkarakteristik memiliki antiseptic, menyegarkan, serta dapat menjadi stimulan dengan tonikum yang berimplikasi pada sistem pencernaan yang lebih baik. Aromanya mampu memberikan efek pada lokus seruleus yang merilis endorfin, nonadrenalin, hingga serotonin sehingga pada akhirnya mual muntah mampu direduksi dengan munculnya perasaan rileks dan emosi ibu lebih stabil (Maesaroh, 2019). Pemberian aromaterapi lemon ini dengan cara teteskan 3 tetes minyak esensial lemon pada sebuah kapas masing-masing dan dihirup selama selama kurang lebih 5 menit dilakukan 1 hari sekali selama 3 hari (Rofi'ah et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah tahun 2020 yang dilakukan di Langsa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi jeruk bali terhadap intensitas mual dan muntah pada ibu hamil dengan $p < 0,05$ (0,0001) (Magfirah et al., 2020). Penelitian lain dari Afriyanti (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon elektrik

terhadap pengurangan mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan p-value $0,005 < 0,05$ di PMB 'R' Kota Bukittinggi tahun 2019.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Biddokkes Poldakaltara pada bulan September 2024 dari 10 orang ibu hamil trimester I tujuh orang diantaranya mengeluh mual muntah selama ini pasien hanya mengikuti saran bidan untuk mengatur pola makan sedikit tapi sering namun keluhan mual muntah masih muncul, mereka mengatakan belum pernah menggunakan terapi non farmakologis dan belum pernah menggunakan aromaterapi lemon untuk mengurangi mual dan muntah selama kehamilan. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada ibu hamil trimester I ibu mengatakan mengalami mual muntah di pagi hari.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian "Bagaimanakah efektifitas aromaterapi lemon mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Biddokkes Poldakaltara tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Biddokkes Poldakaltara tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan aromaterapi lemon di Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara.
- b. Mengidentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I setelah diberikan aromaterapi lemon di Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara.
- c. Menganalisa efektifitas aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Biddokkes Polda Kaltara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan, menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

- b. Untuk peneliti selanjutnya

Dapat menjadi landasan atau acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya di perpustakaan mengenai terapi komplementer kebidanan khususnya aromaterapi lemon untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang terapi komplementer dengan memanfaatkan aromaterapi lemon untuk mengurangi frekuensi mual muntah.

b. Untuk tempat penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai *alternative* yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan khususnya dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil trimester I di Klinik Pratama Biddokkes Poldo Kaltara.